

**AUDIT PIUTANG NON ANGGOTA
PADA KOPERASI KLM**

TUGAS AKHIR



*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Ahli Madya
pada program studi akuntansi*

OLEH

MELVILYA
06077008

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
JULI, 2009**





No. Alumni Universitas

MELVI LYA

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl lahir : Sabang/23 Desember 1987 b). Nama Orang Tua : Damri D. (Alm.) dan Firni, S.Pd. c). Fakultas : Politeknik d). Jurusan : Akuntansi e) NBP : 06077008 f). Tanggal Lulus : 22 Juli 2009 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,35 i). Lama studi : 3 Tahun j). Alamat orang tua : Sundatar, Pasaman

AUDIT PIUTANG NON ANGGOTA PADA KOPERASI KLM PADANG Tugas Akhir Dill Oleh : Melvi Lya

Pembimbing : 1. Irida Rosita, SE. M. EcSt. Ak, 2. Zalida Afni, SE. M. Ak. Ak

ABSTRAK

Piutang usaha merupakan suatu komponen yang penting dalam menjalankan operasi entitas bisnis. Piutang usaha juga merupakan salah satu pos dalam laporan keuangan khususnya neraca dan juga mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos biaya penyisihan piutang. Koperasi KLM adalah koperasi yang bergerak dibidang pengolahan pupuk dan perdagangan barang atau jasa di setiap unit usaha memiliki piutang non anggota yang sangat besar dengan nominal Rp 1.874.213.638,- yang merupakan 74 % dari total aktiva, sehingga perlu diadakan pemeriksaan atas piutang non anggota untuk melihat kewajaran saldo piutang non anggota yang disajikan dalam neraca. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi evaluasi Internal Control, Compliance Test, Substantive Test dan Analytical Review. Dari hasil pemeriksaan dapat diketahui bahwa tingkat internal control yang dimiliki klien adalah sedang dan piutang non anggota sudah dinilai dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Tugas Akhir telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juli 2009. Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Table with 4 columns: Tanda tangan, Nama Terang, and two columns for signatures and names of examiners (Yossy Septriani, SE. M. Acc. Ak; Ferdawati, SE. M. Sc. Ak; Gustati, SE. Ak; Irida Rosita, SE. M. EcSt. Ak).

Mengetahui, Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE, MM. Ak Nama



Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

Table with 2 columns: Nomor Alumni Fakultas, Nomor Alumni Universitas, and Petugas Fakultas/Universitas (Nama, Tanda tangan).

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia berupaya untuk meningkatkan nilai entitas bisnis. Peningkatan nilai entitas bisnis ini dikarenakan tingkat laba yang tinggi, sehingga mendatangkan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan laba adalah melalui penjualan, baik penjualan tunai maupun kredit. Dibandingkan dengan penjualan tunai, penjualan kredit merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan dalam entitas bisnis kepada konsumen. Dengan adanya penjualan kredit ini, para konsumen dapat segera memenuhi kebutuhan yang diperlukannya. Penjualan kredit menimbulkan akun piutang usaha yang pembayarannya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh entitas bisnis.

Piutang usaha merupakan suatu komponen yang penting dalam menjalankan operasi entitas bisnis. Piutang ini meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang penting dari total aktiva lancar perusahaan. Agar piutang usaha ini dapat meningkatkan kelancaran entitas bisnis, maka diperlukan suatu pengelolaan terhadap manajemen piutang, sehingga tidak banyak menimbulkan kemacetan terhadap pembayaran piutang dan banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih.

Internal kontrol yang lemah dalam entitas bisnis mengakibatkan resiko yang dihadapi menjadi lebih besar, misalnya pengelolaan piutang usaha yang kurang baik yang mengakibatkan penerimaan piutang yang terlambat, pencatatan penerimaan piutang usaha yang salah dibukukan atau dicatat ke dalam akun lain. Selain itu, dapat meningkatkan nilai penyisihan piutang tak tertagih yang naik setiap tahun yang akan datang.

Hal inilah yang dirasakan oleh Koperasi KLM, koperasi ini merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan pupuk dan perdagangan, serta memiliki beberapa unit usaha yang dikelola secara terpisah dari operasional utama koperasi. Salah satu bentuk usaha koperasi KLM adalah penjualan semen, pupuk dan sebagainya secara tunai dan kredit. Penjualan kredit ini akan menimbulkan piutang usaha bagi koperasi KLM.

Koperasi ini melakukan penjualan barang dagang atau pemberian pinjaman yang dilakukan ke anggota maupun non anggota. Piutang yang terjadi berpengaruh terhadap aktiva lancar Koperasi. Jumlah piutang anggota per 31 Desember 2008 berjumlah Rp 534.394.789, sedangkan piutang non anggota berjumlah sebesar Rp. 1.874.213.638. Piutang non anggota merupakan piutang yang terbesar di koperasi. Piutang non anggota ini sering mengalami kemacetan baik dalam segi pembayaran maupun pelunasannya. Kemacetan ini disebabkan oleh tidak ada penerimaan piutang sampai jangka waktu pembayaran piutang, tidak diketahui keberadaan debitur, atau bisa dikarenakan debitur kurang tanggung jawab terhadap piutangnya. Oleh karena itu, penyisihan piutang ini lebih besar dibandingkan piutang anggota. Selain itu, saldo piutang non anggota per 31 Desember 2008 merupakan 74 % dari total aktiva Koperasi KLM.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan audit terhadap piutang non anggota dari Koperasi KLM

Kotamadya Padang ini penulis mendapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Koperasi KLM merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pengolahan pupuk dan perdagangan yang mempunyai beberapa unit usaha yang dikelola secara terpisah. Penjualan barang dagangnya kepada anggota maupun non anggota. Penjualan yang terbesar dalam koperasi ini adalah penjualan pada non anggota yang akan menimbulkan piutang non anggota. Pada tahun 2008 ini jumlah piutang non anggota sebesar Rp 1.874.312.638. Permasalahan yang terjadi di Koperasi KLM ini adalah pengendalian internal kontrol yang sedang, mayoritas umur piutang non anggota yang lebih dari 4 tahun, dan kemacetan dalam pembayaran piutang akibat manajemen piutang yang kurang baik.
- 2) Hal-hal yang telah penulis lakukan dalam mengaudit piutang non anggota adalah melakukan pemeriksaan terhadap internal kontrol piutang non anggota dan penjualannya, menentukan *key control*, mencocokkan saldo piutang non anggota di Neraca ke buku besar piutang anggota, melakukan konfirmasi terhadap piutang yang belum jatuh tempo yang berupa konfirmasi positif, dan konfirmasi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I dan II. Edisi ke-2. Jakarta : LP FEUI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI). (2004). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI). (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (IAPI). (2008). *Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso,Donald E., Jerry J Weygant, and Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyadi. (2001). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pusat Koperasi Unit Desa Sumatera Barat. (PKUD SB). (2007). *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Program Kerja dan RAPB Tahun 2007*. Padang : PKUD SB Offset.
- Soemarso, SR. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zaki, Baridwan. (2000). *Intermediate Accounting*. Edisi ke-7. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA